



KEBAHAGIAAN PETERNAK



Prof. Dr. Ir. Sutawi, M.P.

KEBAHAGIAAN PETERNAK

Oleh:

Prof. Dr. Ir. Sutawi, M.P.



Zahra Publisher Group

Kebahagiaan Peternak
Penulis : Prof. Dr. Ir. Sutawi, M.P.

ISBN : 987-623-424-1-419

Editor: Tim Zahra Publisher Group
Penata Letak: Tim Zahra Publisher Group
Desain Sampul: Tim Zahra Publisher Group

Copyright © Zahra, 2022,
14,8 x 21 cm
Cetakan Pertama, April 2022

Diterbitkan oleh
CV. Zahra Publisher Group
Jl. Lesanpuro II No. 554a
Kota Malang, Jawa Timur
Email: zahra.publisher@gmail.com
Whatsapp: 08986373557

Dicetak dan Didistribusikan oleh
CV. Zahra Publisher Group

Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



SIDANG SENAT TERBUKA
PENGUKUHAN GURU BESAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

“KEBAHAGIAAN PETERNAK”

Pidato Ilmiah
Pengukuhan Jabatan Guru Besar
dalam Bidang Ilmu Agribisnis Peternakan
pada Fakultas Pertanian Peternakan
Universitas Muhammadiyah Malang

Oleh:



Prof. Dr. Ir. Sutawi, M.P.
bin Kasir Suyati

Malang, 19 Sya'ban 1443 - 23 Maret 2022

KATA PENGANTAR

Statistik Pendidikan Tinggi 2020 mencatat hanya 6.625 (2,12%) dari total 312.890 dosen di Indonesia yang bergelar profesor. Jumlah tersebut jauh lebih rendah dibanding jumlah ideal profesor di Indonesia sebanyak 10%. Bagi seorang dosen, menjadi guru besar (profesor) adalah gabungan antara ambisi, prestasi, ekonomi, gengsi, dan sensasi. Bagi sebuah perguruan tinggi (PT), keberadaan sejumlah guru besar merupakan salah satu penentu kualitas dan penambah kepercayaan publik. Semakin banyak jumlah guru besar, semakin baik kualitas PT dan semakin bertambah kepercayaan publik. Oleh sebab itu, semua PT saat ini berlomba-lomba mendorong para dosen untuk mencapai jabatan guru besar.

Alhamdulillah, sebagai seorang yang berprofesi dosen di Universitas Muhammadiyah Malang sejak tahun 1990, akhirnya saya berhasil mencapai jabatan akademik tertinggi sebagai Guru Besar (Profesor) TMT 1 Desember 2021. Pencapaian tersebut merupakan hasil perjuangan sejak lulus Pendidikan Doktor tahun 2012, publikasi tiga artikel di jurnal internasional bereputasi pada tahun 2019 dan 2020,

proses pemberkasan, verifikasi, dan penilaian oleh TIM PAK mulai dari UMM, LLDikti Wilayah 7, dan Dirjen Dikti Kemendikbutristek selama 13 bulan (Desember 2020 sd. Desember 2021). Pada Rabu 23 Maret 2022 secara resmi saya dikukuhkan sebagai Guru Besar Bidang Ilmu Agribisnis Peternakan di Fakultas Pertanian Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang.

Malang, 23 Maret 2022

Penulis,

Prof. Dr. Ir. Sutawi, M.P.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	iii
Kebahagiaan Peternak.....	1
1. Kontribusi Peternakan	3
2. Kebahagiaan	7
3. Indikator Kesejahteraan.....	12
4. Kebahagiaan Peternak.....	17
5. Penutup.....	23
Daftar Pustaka	25
Ucapan Terima Kasih.....	32
Daftar Riwayat Hidup	39
Dokumentasi.....	57

“KEBAHAGIAAN PETERNAK”

Oleh:

Prof. Dr. Ir. Sutawi, M.P.

bin Kasir Suyati

Guru Besar dalam Bidang Agribisnis Peternakan
pada Fakultas Pertanian Peternakan
Universitas Muhammadiyah Malang

Yang terhormat,

- Ketua dan Pengurus Pimpinan Pusat Muhammadiyah
- Ketua dan Pengurus Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur
- Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VII
- Ketua dan Pengurus Badan Pelaksana Harian Universitas Muhammadiyah Malang
- Rektor dan paea Wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Malang

- Ketua dan Anggota Senat Universitas Muhammadiyah Malang
- Ketua dan Anggota Dewan Guru Besar Universitas Muhammadiyah Malang
- Dekan, Wakil Dekan, Direktur, Ketua Lembaga/Badan, Kaprodi, dan Teman Sejawat
- Dosen, Mahasiswa, dan Seluruh Keluarga Besar Universitas Muhammadiyah Malang
- Para tamu undangan yang berbahagia

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Selamat pagi dan salam bahagia bagi kita semua,*

Marilah kita panjatkan puji syukur alhamdulillah ke hadirat Allah swt, atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga kita dapat berkumpul dalam keadaan sehat wal afiat dan berbahagia dalam acara Pengukuhan Guru Besar ini. Salawat dan salam kita haturkan kepada Nabi Muhammadd saw, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Pada kesempatan yang berbahagia ini, perkenankanlah saya menyampaikan pidato pengukuhan dengan judul singkat:

“KEBAHAGIAAN PETERNAK”

1. KONTRIBUSI PETERNAKAN

Hadirin yang berbahagia,

Kontribusi peternakan dalam perekonomian Indonesia tidaklah besar, hanya Rp 260 T (1,68%) dari total PDB Indonesia Rp 15.434 T (Ditjen PKH, 2021). Akan tetapi, peternakan memberi kontribusi sangat besar dalam penyediaan pangan sumber protein hewani bagi bangsa Indonesia berupa daging, telur, dan susu. Ketiga pangan hewani tersebut berperan sangat penting dalam menciptakan sumberdaya manusia yang sehat, kuat, dan cerdas. Peternakan Indonesia juga memiliki prospek sangat cerah ditinjau dari sisi produksi dan konsumsi. Nilai Self Sufficient Ratio (SSR) daging ayam 100,01%, telur ayam 99,96%, daging sapi 75,17%, dan susu 78,37%. Angka SSR tersebut menunjukkan bahwa Indonesia baru swasembada *on-trend* daging dan telur ayam, sedangkan daging sapi dan susu masih mengandalkan impor masing-masing 24,83% dan 21,63%. Pengertian swasembada *on-trend* adalah minimal 90 persen kebutuhan pangan dipenuhi dari produksi

domestik, sedangkan 10 persen sisanya dipenuhi dari impor ketika pasokan dalam negeri tak mencukupi.

Konsumsi pangan merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat. Hukum Engel menyatakan bahwa semakin miskin keluarga, semakin besar proporsi pengeluaran untuk makanan. Dalam skala lebih luas, semakin kaya sebuah negara, semakin kecil porsi pengeluaran untuk makanan. Pendapatan penduduk Indonesia tahun 2019 sebesar Rp 59,1 juta (US\$ 4.175/kapita), lebih rendah dibanding pendapatan negara berkembang US\$ 5.650 dan negara maju US\$ 48.250 per kapita. Pengeluaran bulanan penduduk Indonesia Rp 1.124.717 per kapita, Rp 556,899 (49,51%) digunakan untuk makanan dan Rp 567.818 (50,49%) untuk bukan makanan. Pengeluaran untuk makanan tersebut, Rp 23.006 (4,13%) digunakan untuk konsumsi daging dan Rp 32.196 (5,78%) untuk telur dan susu. Konsumsi produk peternakan akan semakin meningkat seiring pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan, dan kesadaran gizi yang semakin baik.

Konsumsi daging sapi penduduk Indonesia 2,30 kg (2010), meningkat rata-rata 2,82% per tahun menjadi 2,56 kg

per kapita per tahun (2019). Konsumsi tersebut berada di bawah konsumsi beberapa negara Asean, seperti Malaysia 4,8 kg, Filipina 3,1 kg daging sapi, dan Vietnam 9,9 kg. Konsumsi daging ayam 3,54 kg (2010), meningkat 6,88% per tahun menjadi 5,55 kg per kapita per tahun (2019). Konsumsi daging unggas ini lebih rendah dibanding Malaysia 46 kg, Thailand 14,5, Vietnam 13 kg, dan Filipina 12,6 kg. Konsumsi telur 6,71 kg (2010), meningkat 1,14% per tahun menjadi 6,49 kg per kapita per tahun (2019). Konsumsi telur ini juga lebih rendah dibanding Malaysia 14,4 kg dan Thailand 9,9 kg. Harga yang lebih mahal dan pendapatan penduduk yang lebih rendah menyebabkan konsumsi produk peternakan penduduk Indonesia lebih rendah dibanding negara tetangga.

Konsumsi protein penduduk Indonesia sebesar 62,19 g/orang/hari, terdiri protein nabati 46,41 g (74,63%) dan hewani 15,78 g (25,37%) yang berasal dari ikan 8,23 g, daging 4,2 g, dan telur dan susu 3,35 g. Konsumsi protein hewani tersebut masih tergolong rendah dan berada di bawah konsumsi protein hewani Thailand dan Filipina antara 40-50 g, dan Malaysia dan Brunei Darussalam sekitar 50-60 g. Rendahnya konsumsi protein hewani tersebut merupakan

salah satu faktor penyebab rendahnya angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia. Laporan IPM 2020 yang dirilis secara global oleh United Nation Development Programme (UNDP) menempatkan IPM Indonesia pada peringkat ke 107 dari 189 negara di dunia, dan peringkat kelima di Asean (UNDP, 2020). IPM Indonesia kalah dari Singapura (11), Brunei Darussalam (47), Malaysia (62), dan Thailand (79).

Peternakan menjadi sumber mata pencaharian bagi 13,561 juta rumat tangga Indonesia (BPS, 2018). Penghasilan peternak dari usaha peternakan tergolong rendah. Penghasilan peternak ayam ras Rp 1000-3000/kg, peternak sapi potong Rp 1.000.000/ekor, dan peternak sapi perah Rp 1.000.000/bulan. Pendapatan peternak tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapatan petani pada umumnya. BPS (2017) mencatat penghasilan petani padi hanya Rp 1,238 juta/bulan, jagung 1,047 juta/bulan, kacang tanah Rp 1,052 juta/bulan, ubi kayu Rp 869 ribu/bulan, kacang hijau Rp 469 ribu/bulan, dan kedelai Rp 307 ribu/bulan. Penghasilan ini berada di sekitar garis kemiskinan Rp 2.187.756,-/rumah tangga miskin/bulan (BPS, 2021).

2. KEBAHAGIAAN

Hadirin yang berbahagia,

Pembangunan di setiap negara bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Menurut UURI No. 11/2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Evaluasi kondisi kesejahteraan sosial dapat menggunakan indikator ekonomi dan indikator non-ekonomi (Cuijpers, 2009) Indikator ekonomi meliputi berbagai indeks seperti pendapatan per kapita, pengangguran, kemiskinan, nilai tukar, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Selain indikator ekonomi, indikator non-ekonomi juga tidak kalah penting bagi penentu kesejahteraan sosial. Empat indikator utama kesejahteraan non-ekonomi adalah kualitas hidup, lingkungan, kesehatan, dan pendidikan. Pada era tahun 1970-an pembangunan nasional difokuskan pada upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan ekonomi. Mulai tahun 2011, ketika Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) meluncurkan proyek OECD's Better Life Initiative,

kesejahteraan tidak lagi menggambarkan kondisi kemakmuran material (*welfare* atau *prosperity*), tetapi mengarah kepada konsep kebahagiaan (*happiness*).

Kebahagiaan tidak memiliki definisi yang berlaku secara umum. Menurut sosiologi, kebahagiaan tidak berbeda dengan kepuasan hidup (*life satisfaction*) (Veenhoven, 2012). Veenhoven merumuskan definisi kebahagiaan sebagai “*over all appreciation of one’s life as a whole.*” Definisi ini sesuai dengan definisi Jeremy Bentham tentang kebahagiaan yaitu “*the sum of pleasure and pains.*” Dalam hal ini kebahagiaan bermakna sama dengan *life satisfaction* dan *subjective well-being*. Veenhoven menambahkan dua komponen kebahagiaan yaitu afektif dan kognitif. Bagi ilmu ekonomi kebahagiaan adalah sesuatu yang sulit didefinisikan tetapi dapat diukur. Oleh karena itu kebahagiaan tidak definisi secara spesifik. Clark dan Oswald (1994) mendefinisikan kebahagiaan sebagai *pleasure* atau *satisfaction*. Easterlin (1995) tidak membedakan definisi dan arti kebahagiaan dengan *subjective well-being*, *satisfaction*, *utility*, *well-being*, *welfare*. Frey dan Stutzer (2002) mendefinisikan kebahagiaan sebagai *subjective well-being* yang dapat digunakan sebagai proksi bagi utilitas.

Kebahagiaan memiliki makna dan cakupan yang tidak hanya terbatas pada kondisi kemakmuran material (*welfare* atau *well-being*), tetapi juga pada kondisi kehidupan yang baik (*being-well* atau *good life*), dan kondisi kehidupan yang bermakna (*meaningful life*). Kebahagiaan didefinisikan sebagai kepuasan subyektif dengan kehidupan seseorang secara keseluruhan (Veenhoven, 2012). Kebahagiaan diartikan sebagai sesuatu yang dirasakan dari pencapaian mengejar dan memenuhi usaha terhadap potensi dan tujuan hidup seseorang (Forgeard et al., 2011). Kebahagiaan menggambarkan tingkat kesejahteraan subyektif mencakup tiga dimensi yaitu kepuasan hidup (*life satisfaction*), perasaan (*afeksi*), dan makna hidup (*meaning of life* atau *eudaimonia*) (Deci & Ryan, 2008; Dodge et al., 2012; Huppert, 2009)

Kesejahteraan subyektif (*subjective well-being*) yang sering digunakan secara bergantian dengan istilah kebahagiaan (*happiness*) melengkapi pengukuran tingkat kesejahteraan melalui indikator ekonomi yang diukur secara obyektif dengan pendekatan berbasis uang (*monetary-based indicators*). Pengukuran kebahagiaan dibangun melalui tiga dimensi yaitu: Dimensi Kepuasan Hidup dengan Subdimensi

Kepuasan Hidup Sosial dan Kepuasan Hidup Personal, Dimensi Perasaan, dan Dimensi Makna Hidup. Oleh karena kebahagiaan mencakup fenomena kehidupan yang kompleks dan berbagai determinannya saling berkorelasi, maka penilaian terhadap tingkat kebahagiaan memerlukan sebuah kerangka kerja yang mencakup 19 (sembilan belas) indikator, yang tercakup dalam 3 (tiga) dimensi kehidupan, yaitu (1) Dimensi Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*), (2) Dimensi Perasaan (*Affect*), dan (3) Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*). Dimensi kepuasan hidup dibedakan menjadi subdimensi kepuasan hidup personal dan kepuasan hidup sosial. Pengukuran ini mengidentifikasi tingkat kebahagiaan sebagai sebuah ukuran subyektif terhadap kondisi obyektif berbagai domain kehidupan manusia. Dengan demikian, pada setiap domain kehidupan yang esensial tersebut akan diukur kondisi faktualnya secara obyektif kemudian diikuti oleh ukuran subyektif berupa penilaian tingkat kepuasan terkait kondisi obyektif pada aspek kehidupan tersebut. Selanjutnya, dimensi perasaan (*affect*) dan makna hidup (*eudaimonia*) diperoleh dengan didasarkan pada ukuran subyektif. Akhirnya, tingkat kebahagiaan merupakan gambaran umum tingkat kepuasan penduduk terhadap

keseluruhan domain kehidupan manusia yang dianggap esensial dengan memperhitungkan perasaan dan makna hidup seseorang. Kerangka kerja ini dibangun dengan turut memasukkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Indonesia sebagai determinan yang turut memengaruhi kebahagiaan penduduk.

Dalam konsep Islam, kebahagiaan merujuk dari Alquran kata *aflaha* (Hamdan, 2016) dan *al sa'adah* (Sofia dan Sari, 2018). Berdasarkan penelusuran dalil dan ayat terkait kebahagiaan, Sofia dan Sari (2018) menemukan 17 indikator kebahagiaan menurut Alquran dan Hadis, yaitu iman dan takwa (50 ayat), berpegang teguh pada agama (*tafaqquh fi al-dien*) (2 ayat), berbuat baik (amal saleh) (23 ayat), sabar (*al-shabr*) (7 ayat), syukur (*al-shabr*) (7 ayat), penyucian jiwa (*tazkiyatun al-nafs*) (2 ayat), menyeru pada kebaikan dan melarang kemungkaran/perbuatan buruk (*amar ma'ruf nahi munkar*) (3 ayat), berjuang di jalan Allah (*al-jihad fi sabilillah*) (5 ayat), mencari dan mendapat rida Allah (10 ayat), mengingat Allah (al-dzikir) (3 ayat), mendapat karunia/rahmat Allah (28 ayat), memperbaiki diri (*al-ishlah*) (7 ayat), memberi teladan (*uswah hasanah*) (2 ayat), mencari perlindungan Allah (2 ayat), berserah diri (3 ayat), menolak

kejahatan dengan kebaikan (3 ayat) serta menjaga lisan dan perbuatan (5 ayat).

3. INDIKATOR KESEJAHTERAAN

Hadirin yang berbahagia,

Ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. Pertama, *Gross National Income (GNI)* per kapita. GNI adalah total pendapatan warga negara domestik dan asing yang diklaim oleh penduduk, yang terdiri Produk Domestik Bruto (PDB) ditambah faktor pendapatan yang diterima oleh warga asing, dikurangi pendapatan yang diperoleh dalam ekonomi domestik oleh orang non-penduduk. Bank Dunia membuat klasifikasi negara berdasarkan GNI per kapita dalam empat kategori: (1) *Low Income* (negara berpendapatan rendah) dengan GNI di bawah 1.035 US\$ per kapita; (2) *Lower Middle Income* (negara berpendapatan menengah-bawah) dengan GNI 1.036-4.045 US\$ per kapita; (3) *Upper Middle Income* (negara berpendapatan menengah-atas) dengan GNI 4.046-12.535 US\$ per kapita; dan (4) *High Income* (negara berpendapatan tinggi) dengan GNI di atas US\$ 12.535 US\$ per kapita. Berdasarkan GNI, Indonesia baru saja naik kelas

sebagai negara berpendapatan menengah-atas dari sebelumnya negara berpendapatan menengah-bawah. Kenaikan status tersebut diberikan berdasarkan penilaian Bank Dunia bahwa GNI per kapita Indonesia tahun 2019 naik menjadi 4.050 dollar AS dari posisi tahun 2018 sebesar 3.840 dollar AS. Dibanding negara-negara Asean, Indonesia menempati urutan ke lima setelah Singapura (59.590 US\$), Brunei Darussalam (32.230 US\$), Malaysia (11.200 US\$), dan Thailand (7.260 US\$).

Kedua, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI). IPM yang diperkenalkan UNDP tahun 1990 ini menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*decent standard of living*). Ketiga dimensi diukur menggunakan empat indikator yaitu Usia Harapan Hidup (UHH), Harapan Lama Sekolah (HLS), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan pengeluaran per kapita yang disesuaikan pada *Purchasing Power Parity* (PPP). Menurut BPS, IPM Indonesia tahun 2019

mencapai 71,92, meningkat sebesar 0,53 poin dibandingkan tahun 2018. Di kawasan Asean, HDI Ranking 2019 yang dikeluarkan UNDP menempatkan Indonesia (70,7) pada posisi ke-6 di bawah Singapura (93,5), Brunei Darussalam (84,5), Malaysia (80,4), Thailand (76,5), dan Philipina (71,2).

Ketiga, Indeks Kebahagiaan (IK). Indeks Kebahagiaan (*Happiness Index, HI*) diperkenalkan oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) tahun 2011 dengan menggabungkan indikator ekonomi, sosial, dan psikologi. Kebahagiaan (*happiness*) memiliki makna dan cakupan yang tidak hanya terbatas pada kondisi kemakmuran material (*welfare* atau *well-being*), tetapi juga pada kondisi kehidupan yang baik (*being-well* atau *good life*), dan kondisi kehidupan yang bermakna (*meaningful life*). Indeks Kebahagiaan merupakan indeks komposit yang disusun oleh tiga dimensi, yaitu Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*), Perasaan (*Affect*), dan Makna Hidup (*Eudaimonia*). BPS kemudian menguraikan ketiga dimensi menjadi 19 indikator penyusun Indeks Kebahagiaan.

Berdasarkan hasil Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan (SPTK) 2017 Indeks Kebahagiaan Indonesia

sebesar 70,69 pada skala 0–100. Provinsi DKI Jakarta dengan pendapatan per kapita Rp 248,31 juta dan IPM 78,39 memiliki Indeks Kebahagiaan 70,32, sedangkan Maluku Utara yang berpendapatan per kapita 29,610 juta (11,92% dari pendapatan Jakarta) dan IPM 65,18 memiliki Indeks Kebahagiaan 75,68. Hasil survei BPS tersebut membuktikan bahwa indikator ekonomi bukan penentu utama kebahagiaan penduduk. Jika ditinjau dari profesi, penduduk Jakarta bekerja di sektor pemerintahan, industri, perdagangan, dan jasa, sedangkan penduduk Maluku Utara bekerja di sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan. Di Maluku Utara sektor pertanian berkontribusi terbesar terhadap PDRB sebesar 23,95% dan sebanyak 45,73% penduduk bekerja di sektor pertanian. Survei ini menunjukkan bahwa petani yang berpendapatan rendah ternyata lebih memiliki kebahagiaan yang lebih baik daripada penduduk yang bekerja di sektor lain yang berpendapatan tinggi.

Hasil survei tersebut mengikuti Paradox Easterlin bahwa peningkatan GDP per kapita tidak signifikan terhadap kebahagiaan seseorang (Coppola, 2013; Easterlin and Angelescu, 2009). GDP tidak berpengaruh nyata terhadap kebahagiaan penduduk Indonesia (Sutawi *et al.*, 2021).

Fakta ini telah secara konsisten ditemukan dalam waktu dan negara yang berbeda-beda, namun sebagian besar telah diabaikan dalam ekonomi pembangunan. Kebahagiaan merupakan fungsi pendapatan, tetapi tidak satu-satunya (Yusuf, 2020). Kebahagiaan penduduk Indonesia ditentukan oleh beberapa indikator, antara lain pengeluaran, kekayaan, kesehatan, pendidikan, usia, dan pernikahan (Landiyanto *et al.*, 2011). Kebahagiaan penduduk Indonesia secara positif dipengaruhi oleh pendapatan, tingkat pendidikan, status kesehatan dan modal sosial (Rahayu, 2016). Ketika seseorang telah melampaui garis kemiskinan atau “tingkat subsisten”, sumber utama kebahagiaan bukan lagi pendapatan, melainkan pertemanan dan kehidupan keluarga harmonis (Clark *et al.*, 2006). Faktor-faktor yang teridentifikasi mempengaruhi kebahagiaan seseorang adalah pendapatan, harapan, hubungan, iman, perilaku syukur, perilaku pro-lingkungan, kesehatan, jenis kelamin, modal sosial dan budaya (Putra and Sudibia, 2019).

Dalam World Happiness Report (WHR) 2019 kebahagiaan diukur berdasarkan delapan indikator: PDB per kapita, harapan hidup sehat saat lahir, dukungan sosial, kebebasan untuk membuat pilihan hidup, kemurahan hati,

persepsi korupsi, pengaruh positif, dan pengaruh negatif (Helliwell, Layard, dan Sachs 2019). Indeks kebahagiaan Indonesia diukur dengan menggunakan 19 indikator: Pendidikan dan Keterampilan, Pekerjaan Utama, Pendapatan Rumah Tangga, Kesehatan, Perumahan, Keharmonisan Keluarga, Ketersediaan Waktu Luang, Hubungan Sosial, Kondisi Lingkungan, Keamanan, Perasaan Senang, Perasaan Tidak Cemas, Perasaan Tidak Tertekan, Penerimaan Diri, Tujuan Hidup, Hubungan Positif dengan Orang Lain, Pengembangan Diri, Penguasaan Lingkungan, dan Kemandirian (BPS, 2017).

4. KEBAHAGIAAN PETERNAK

Hadirin yang berbahagia,

Indeks Kebahagiaan merupakan indeks komposit yang tersusun dari tiga dimensi: Dimensi Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*), Dimensi Perasaan (*Affect*), dan Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*) (OECD, 2013). Dimensi Kepuasan Hidup terbagi menjadi dua subdimensi, yaitu Subdimensi Kepuasan Hidup Personal dan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial. Subdimensi Kepuasan Hidup Personal diukur menggunakan 5 (lima) indikator: Pendidikan dan Keterampilan (*Education and Skills*),

Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama (*Main Jobs*), Pendapatan Rumah Tangga (*Household Income*), Kesehatan (*Health*), serta Rumah dan Fasilitas Rumah (*Housing*), sedangkan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial diukur dari 5 (lima) indikator: Keharmonisan Keluarga (*Family Harmony*), Ketersediaan Waktu Luang (*Work-Life Balance*), Hubungan Sosial, Keadaan Lingkungan, dan Kondisi Keamanan. Dimensi Perasaan (*Affect*) diukur menggunakan tiga indikator yaitu Perasaan Senang/Riang/Gembira (*Positive Emotion*), Perasaan Tidak Khawatir/Cemas (*Negative Emotion*), dan Perasaan Tidak Tertekan (*Depressed*). Berikutnya, Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*) mencakup enam indikator yaitu Penerimaan Diri (*Self Acceptance*), Tujuan Hidup (*Purpose in Life*), Hubungan Positif dengan Orang Lain (*Positive Relation with Others*), Pengembangan Diri (*Personal Growth*), Penguasaan Lingkungan (*Environmental Mastery*), dan Kemandirian (*Autonomy*).

Secara keseluruhan, Indeks Kebahagiaan peternak dapat diukur dengan 19 indikator tersebut. Setiap dimensi, subdimensi dan indikator memiliki kontribusi yang tidak sama dalam menyusun Indeks Kebahagiaan (Tabel 1). Kontribusi tersebut dapat ditinjau dari besarnya penimbang setiap dimensi/indikator maupun dari besarnya nilai setiap

indikator penyusunnya. Besarnya nilai setiap indikator merupakan skor jawaban peternak responden terhadap kepuasan kehidupan, perasaan, dan makna hidup, yang merepresentasikan *ladder of life scale* berskala 0 hingga 10. Skor 0 menunjukkan jawaban responden yang paling tidak puas/paling rendah, sedangkan skor 10 merepresentasikan kondisi responden yang paling puas/paling tinggi. Berdasarkan nilai Indeks Kebahagiaan, tingkat kebahagiaan peternak diklasifikasi menjadi lima kategori: (1) 0,00-2,00, “Sangat Tidak Bahagia”; (2) 2,01-4,00, “Tidak Bahagia”; (3) 4,01-6,00, “Cukup Bahagia”; (4) 6,01-8,00, “Bahagia”; dan (5) 8,01-10,00, “Sangat Bahagia”

Table 1.
Dimensions, Indicator, and The Weight of Happiness Index

Dimensions	Sub-dimensions	Indicator	The Weight (wi)	Indicator Score (xi)	
				1-2-3-4-5 Unsatisfi	6-7-8-9-10 Satisfie
Life Satisfaction (w1=34.80)	Personal Life Satisfaction (w4=50.00)	1. Education and Skills	18.34		
		2. Main Job	21.67		
		3. Household Income	22.81		
		4. Health	17.04		
		5. Housing	20.14		

Social Life Satisfaction (w5=50.00)	6.	Family Harmony	19.41
	7.	Work and Life Balance	18.93
	8.	Social Connectedness	22.13
	9.	Environmental Condition	20.64
	10.	Security	18.89
Affection (w2=31.18)	11.	Positive Emotion	25.86
	12.	Negative Emotion	36.80
	13.	Depressed	37.34
Eudaimonia (w3=34.02)	14.	Autonomy	16.56
	15.	Environmental	18.44
	16.	Personal Growth	15.27
	17.	Positive Relation With Others	15.48
	18.	Purpose in Life	17.48
	19.	Self Acceptance	16.78

Source: Statistics Indonesia (2017)

Skor 19 indikator penyusun Indeks Kebahagiaan peternak ayam petelur disajikan pada Gambar 1. Pada Dimensi Kepuasan Hidup, indikator dengan skor tertinggi pada Subdimensi Kepuasan Hidup Personal adalah Kondisi

dan Fasilitas Rumah (7,53) dan pada Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial adalah Kondisi Keamanan (8,10), sedangkan skor terendah pada kedua subdimensi masing-masing adalah Pendidikan dan Ketrampilan (6,73) dan Keharmonisan Keluarga (6,86). Pada Dimensi Perasaan, indikator yang memiliki skor tertinggi adalah Kemandirian (7,77) dan terendah Perasaan Tidak Kawatir/Cemas (6,23). Pada Dimensi Makna Hidup, indikator yang memiliki skor tertinggi adalah Tujuan Hidup (7,97) dan terendah Hubungan Positif dengan Orang Lain (7,43). Besaran skor kepuasan peternak terhadap 17 indikator kebahagiaan tergolong “Puas” dan 2 indikator “Sangat Puas”. Tingkat kepuasan peternak terhadap 19 Indikator Kebahagiaan menghasilkan besaran Indeks Kebahagiaan peternak ayam petelur sebesar 7,36 dan tergolong “Bahagia” (Sutawi *et al.*, 2020),.

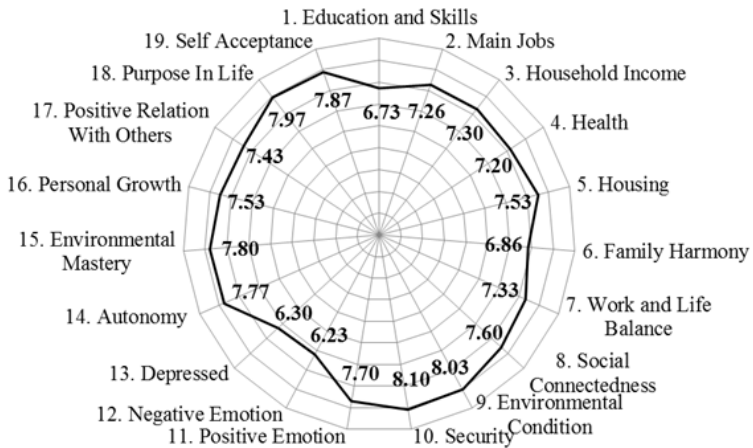


Figure 1. The scores of 19 indicators compiling the Happiness Index of smallholder layer chicken farmers.

Skor 19 indikator penyusun Indeks Kebahagiaan peternak sapi perah disajikan pada Gambar 2. Pada Dimensi Kepuasan Hidup, indikator dengan skor tertinggi pada Subdimensi Kepuasan Hidup Personal adalah Keharmonisan Keluarga (8,06) dan skor terendah pada Subdimensi Pendidikan dan Ketrampilan (6,52). Pada Dimensi Perasaan, indikator yang memiliki skor tertinggi adalah Perasaan Positif (8,04) dan terendah Perasaan Tidak Kawatir/Cemas (7,01). Pada Dimensi Makna Hidup, indikator yang memiliki skor tertinggi adalah Tujuan Hidup (8,08) dan terendah

Hubungan Positif dengan Orang Lain (7,03). Besaran skor kepuasan peternak terhadap 16 indikator kebahagiaan tergolong “Puas” dan 3 indikator “Sangat Puas”. Tingkat kepuasan peternak terhadap 19 Indikator Kebahagiaan menghasilkan besaran Indeks Kebahagiaan peternak sapi perah sebesar 7,43 dan tergolong “Bahagia” (Sutawi *et al.*, 2022).

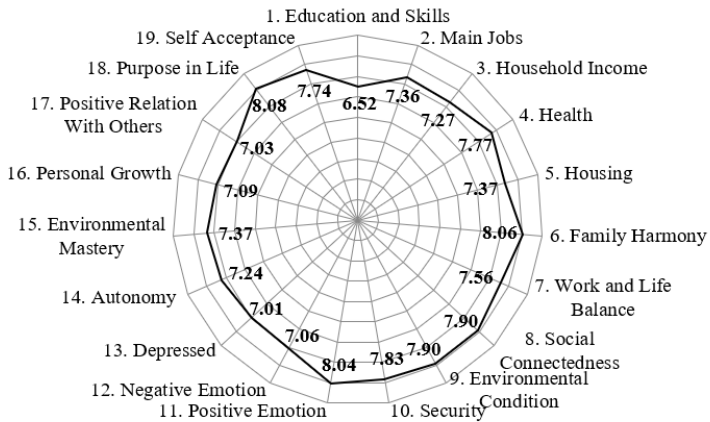


Figure 2. The scores of 19 indicators compiling the Happiness Index of dairy farmers.

5. PENUTUP

Hadirin yang berbahagia

Hasil survei di Jawa Timur menunjukkan Indeks Kebahagiaan peternak ayam petelur (dalam skala 10) sebesar 7,36 dan Indeks Kebahagiaan peternak sapi perah 7,43. Angka tersebut lebih besar daripada Indeks Kebahagiaan Indonesia (dalam skala 100) sebesar 70,69 dan Indeks Kebahagiaan Provinsi Jawa Timur sebesar 70,8. Fakta ini membuktikan bahwa meskipun berpendapatan rendah, peternak adalah profesi yang bahagia. Hasil survei tersebut konsisten dengan survei serupa di berbagai negara bahwa orang-orang yang berprofesi sebagai petani, termasuk peternak, nelayan, dan pekebun, adalah kelompok masyarakat yang bahagia. Indeks kebahagiaan petani Thailand mencapai 82,6 (Sangat Bahagia) (BAAC, 2018). Di Malaysia, meskipun hidup dengan pendapatan rendah, petani merasa bahagia dan bangga berprofesi sebagai petani (Kamaruddin et al., 2013). Di AS, 99,0% petani Ohio dilaporkan bahagia dengan keseluruhan kualitas hidupnya (Windon et al., 2014). Di Inggris, Indeks Kebahagiaan tertinggi ditemukan pada penduduk yang bekerja di sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan (Khaleeli, 2012). Survei

yang dilakukan di Perancis tentang “Profesi yang membuat Anda bahagia” menempatkan petani di urutan kedua (Bahrmann, 2015). Di India, peternakan merupakan sumber kebahagiaan penduduk (Mandal et al., 2006). Di Ghana, 70% petani yang berpenghasilan rendah juga merasa bahagia (Yakubu & Aidoo, 2015). Sosiolog Ann Paddy (2001) mengatakan, “Kebahagiaan suatu bangsa itu ibarat pohon, pertanian adalah akarnya, perdagangan dan industri adalah cabang dan daunnya. Jika akarnya dicabut, maka cabangnya akan mati dan daunnya berguguran”. ***

DAFTAR PUSTAKA

- BAAC. 2018. BAAC poll finds farmers are happier.
<https://www.bangkokpost.com/business/1600702/baac-poll-finds-farmers-are-happier>
- Bahrman, S. 2015. Why care about small-scale farming? Because of soil, sex, success and happiness. *Future of Food: J. Food Agric. Soc.* 2:8691.
- BPS. 2017. Happiness Index 2017. Jakarta, BPS-Statistics Indonesia.
- BPS. 2017. Hasil Survei Struktur Ongkos Usaha Tanaman Padi 2017 (Sout2017-SPD). Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- BPS. 2017. Hasil Survei Struktur Ongkos Usaha Tanaman Palawija 2017 (Sout2017-SPW). Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- BPS. 2018. Hasil Survei Pertanian Antar Sensus 2018 (SUTAS2018). Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- BPS. 2021. Profil Kemiskinan di Indonesia September 2021. Badan Pusat Statistik. Jakarta.

- Clark, A.E. and A.J. Oswald. 1994. Unhappiness and Unemployment. *The Economic Journal* Vol. 104, No. 424 (May, 1994), pp. 648-659. <https://doi.org/10.2307/2234639>
- Clark, A.E., Frijters, P. and Shields, M.A.. 2006. *Income and Happiness: Evidence, Explanations, and Economic Implications*. Paris, Paris-Jourdan Sciences Economiques.
- Coppola, G. 2013. The Easterlin paradox: An interpretation. *SSRN Electronic Journal*, 1–13. DOI: 10.2139/ssrn.2345808
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. 2008. Hedonia, Eudaimonia, and Well-being: An Introduction. *Journal of Happiness Studies*, 9, 1–11. <https://doi.org/10.1007/s10902-006-9018-1>
- Ditjen PKH. 2021. *Statistik Peternakan Dan Kesehatan Hewan 2021*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian RI. Jakarta. http://ditjenpkh.pertanian.go.id/userfiles/file/Buku_Statistik_2021.pdf

- Dodge, R., Daly, A. P., Huyton, J., & Sanders, L. D. 2012. The Challenge of Defining Wellbeing. *International Journal of Wellbeing*, 2(3), 222–235. <https://doi.org/10.5502/ijw.v2i3.4>
- Easterlin, R.A. and Angelescu, L. 2009. Happiness and Growth the World Over: Time Series Evidence on the Happiness-Income Paradox. IZA Discussion Paper (Issue 4060). The Institute for the Study of Labor (IZA). Bonn.
- Forgeard, M. J. C., Jayawickreme, E., Kern, M. L., & Seligman, M. E. P. 2011. Doing the right thing: Measuring wellbeing for public policy. *International Journal of Wellbeing*, 1(1), 79–106. <https://doi.org/10.5502/ijw.v1i1.15>
- Frey, B. and A. Stutzer. 2002. What Can Economists Learn From Happiness Research? *Journal of Economic Literature* 40(2). DOI:10.1257/002205102320161320
- Hamdan, S.R. Happiness: Psikologi Positif Versus Psikologi Islam. UNISIA, Vol. XXXVIII No. 84 Januari 2016

- Helliwell, J.F., Layard, R. and Sachs, J.D. 2019. World Happiness Report 2019. Sustainable Development Solutions Network (SDSN). New York.
- Huppert, F. A. 2009. Psychological Well-being: Evidence Regarding its Causes and Consequences. *Applied Psychology: Health and Well-Being*, 1(2), 137–164. <https://doi.org/10.1111/j.1758-0854.2009.01008.x>
- Kamaruddin, R., Ali, J., & Saad, N. M. 2013. Happiness and its Influencing Factors among Paddy Farmers in Granary Area of Mada. *World Applied Sciences Journal*, 28, 91–99. <https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2013.28.efmo.27016>
- Khaleeli, H. (2012). Are Farmers Really the Happiest Workers in Britain? *The Guardian*. <https://www.theguardian.com/uk/shortcuts/2012/jul/23/are-farmers-really-the-happiest-people>
- Landiyanto, E.A., Ling, J., Puspitasari, M. and Irianti, S.E. 2011. Wealth and happiness: Empirical evidence from Indonesia. *Chulalongkorn J. Econ.*, 23:1–17.

- Mandal, M. K., Khandekar, N., & Khandekar, P. (2006).
Backyard poultry farming in Bareilly district of Uttar Pradesh, India: An analysis. *Livestock Research for Rural Development*, 18(7), 1–20.
www.lrrd.org/lrrd18/7/mand18101.htm
- Putra, G.B.B. and Sudibia, K. 2019. The determinants of happiness in accordance with local wisdom in Bali. *E-J. Ekonomi dan Bisnis*, 8(1):79–94. DOI: 10.24843/EEB.2019.v08.i01.p05
- Rahayu, T.P. 2016. The determinants of happiness in Indonesia. *J. Ekonomi dan Bisnis*, 19(1):149–170. DOI: 10.24914/jeb.v19i1.485
- Sofia, N. dan E.P. Sari. Indikator Kebahagiaan (Al-Sa’adah) dalam Perspektif Alquran dan Hadis. *PSIKOLOGIKA: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, Volume 23 Nomor 2, Juli 2018: 91-108. DOI:10.20885/psikologika.vol23.iss2.art2
- Sutawi, D. Karmiyati, & D. Iswatiningsih. 2020. The Happiness of Smallholder Layer-Chicken Farmers in Rural of East Java, Indonesia. *Tropical Animal Science Journal*, September 2020, 43(3):282-290. DOI: <https://doi.org/10.5398/tasj.2020.43.3.282>

- Sutawi, Winaya A, Sutanto A, Prihartini I, Ibrahim JT, and Tain A. 2021. Tropical Agricultural Research & Extension 24 (4): 2021. DOI: <http://doi.org/10.4038/tare.v24i4.5557>
- Sutawi, I. Prihartini, K. Khotimah, D. Iswatiningsih, and F. Kusumastuti. 2022. The happiness of small-scale dairy farmers: A case at Malang Regency of East Java, Indonesia. *J. Indonesian Trop. Anim. Agric.* 47(1):76-84, March 2022 DOI: 10.14710/jitaa.47.1.76-84
- UNDP. 2020. Human Development Report 2020. The next frontier Human development and the Anthropocene. United Nations Development Programme, UN Plaza. New York.
- Veenhoven, R. (2012). Cross-national Differences in Happiness: Cultural Measurement Bias or Effect of Culture? *International Journal of Wellbeing*, 2(4), 333–353. <https://doi.org/10.5502/ijw.v2.i4.4>
- Windon, S. R., Jepsen, S. D., & Scheer, S. D. 2014. Identifying the Factors Affecting Ohio Farmers Quality of Life Quality of Life Application to Farmers. *Journal of the NACAA*, 7(2), 1–12.

<https://www.nacaa.com/journal/index.php?jid=427>

Yakubu, A., & Aidoo, R. (2015). The Determinants of Subjective Well-being among Subsistence Farmers in the Northern Region of Ghana. *Journal of Agricultural Economics and Development*, 4(2), 14–20. <http://academeresearchjournals.org/journal/jaed>

Yusuf, A.A. 2020. Measuring the "Real" Economic Cost of the Covid-19 Pandemic. SDGs Center Policy Brief No. 1/2020. Center for Sustainable Development Goals Studies, UNPAD, Bandung. Pp. 1-14.

UCAPAN TERIMA KASIH

Hadirin yang berbahagia,

Sebelum saya mengakhiri pidato pengukuhan ini, izinkanlah saya menyampaikan ucapan terima kasih, kepada semua pihak yang telah turut berjasa, dalam mengantarkan saya mencapai jabatan Guru Besar pada hari ini.

- Sembah sujud saya sampaikan kepada Bapak Kasir dan Emak Suyati tercinta yang tidak bisa hadir di tempat ini. Bapak sudah sepuh dan Emak sudah lumpuh, bahkan tidak mengenali saya lagi.

Emak, sudah kau rawat dan kau besarkan anak sulungmu ini, apa adanya, tanpa keluh kesah, dengan keadaanmu yang sederhana. Air mata dan air susumu telah menjadikan semangat terkuat dalam diriku untuk bisa menghadirkan kebanggaan sebagai anakmu. Engkau tidak mengajarku banyak hal, tapi aku yakin setiap tarikan nafasmu penuh dengan doa dan harapan agar anakmu ini berbeda, mempunyai kehidupan yang mapan di kemudian hari, tidak seperti anak-anak kampung yang kebanyakan hidup sebagai petani di desa.

Bapak, tetes keringatmu dan sengatan panas terik yang sehari-hari membakar tubuhmu, telah menjadikan karakter yang kuat bagi anakmu untuk berani menghadapi kehidupan. Setiap kesulitan yang saya hadapi pasti hati kecil ini berkata, “Bapakku lebih berat perjuangan hidupnya, dan Bapak pasti bisa menyelesaikannya. Saya merasa sampai saat ini belum bisa seperti Bapak. Bapak adalah yang terhebat mengalahkan gelar yang kusandang ini, karena pahit getirnya dunia sudah Bapak alami, sementara saya baru sampai sebagian perjalanan hidup ini.

Bapak pernah berpesan "SEKOLAH SING DHUWUR, OJO MULIH DADI PETANI, DADI PETANI IKU REKOSO". Sesuai pesan Bapak, saya tidak pulang sebagai petani. Anakmu pulang dengan kehidupan yang berbeda dari dunia Bapak. Saya pulang sebagai pendidik dan membawa kebanggaan sebagai hadiah bagi Bapak dan Emak, sekalipun Bapak dan Emak ini tidak faham dengan gelar profesorku, karena di hadapanmu hanya sebatas pemahaman bahwa saya anak petani tambak yang berhasil menempuh pendidikan dan sukses dalam pekerjaan.

Allahumaghfirlil wa liwaalidayya warhamhumaa kamaa robbayaanii shoghiiraa. ("Ya Allah, ampunilah dosaku dan dosa kedua orangtuaku, kasihanilah mereka sebagaimana mereka telah mengasihiku di waktu kecil").

- Terima kasih kepada mBah Nawu (alm.) dan mBah Waki (almh.) yang telah merawat saya waktu kecil.
- Bapak Tarmoedji Djojoadisumarto (alm.) dan Ibu Moerti (alm.) yang telah mempercayakan seorang putrinya sebagai pendamping hidup saya.
- Istriku tercinta Dr. Daroe Iswatiningsih, M.Si yang senantiasa mendoakan, memberi dorongan, penuh pengertian, kesabaran, pengorbanan dan kesetiannya dalam mendampingi saya dalam suka maupun duka. Semoga segera menyusul menjadi Guru Besar. Anak-anaku tersayang Eka Putri Perwita Suci, S.T., Gita Yusuf Rahmadan, S.T., Bintang Fajar Satria Hutama, S.T, dan Rafika Aulia Rahmadian Salya, yang selalu mengisi hari-hari dengan canda dan keceriaan, semoga menjadi anak sholeh dan sholehah.
- Adik-adik dan kakak-kakak, Adik Lani, Adik Bambang, Adik Ninik, Adik Bobby, Mas Joko, Mbak Isa, Mas Hargo, Mbak Nani, Mas Nono, Mbak Enny (alm.), Mbak

Widi, Adik Wahyu Ratnawati, Adik Rumpoko, Adik Kuntanti, Adik Barjo, Adik Enny, dan Adik Basori, beserta semua keponakan.

- Para guru, penasihat, pembimbing, dan dosen saya selama studi, Bapak Karnawi (alm.), Bapak Ahmad Baedowi (alm.), Bapak Dr. Subur Priyono Sasmito Budi, Prof. Dr. Soeharto Prawirokusumo (alm.), Bapak Ir. Ahmadi, MS. (alm.), Prof. Dr. Tumari Jatileksono (alm.), Prof. Dr. Dwijono Hadidarwanto, Prof. Dr. Zaenal Fanani (alm.), Prof. Dr. Budi Hartono, Dr. Bambang Ali Nugroho (alm.).
- Bapak H.M. Farid Rusydi dan Ibu Subi Kartika Yuni yang telah membimbing dan menemani saya dan keluarga dalam menjemput berbagai keajaiban hidup.
- Kawan-kawanku sekolah/kuliah di SDN1 Bakaran Wetan, SMPN1 Juwana, SMAN1 Pati, Fakultas Peternakan UGM 1984, S2 Ekonomi Pertanian PPS UGM 1996, S3 Ilmu Ternak UB 2008.
- Warga Petung Lamuk Kelurahan Merjosari, Watugong Kelurahan Tlogomas, dan Takmir Masjid Baitullahi Akbar, serta Jamaah Perharsia (P-21).
- Masyarakat yang pernah saya dampingi: petani di Kab. Trenggalek (Proksidatani, 1998), peternak kambing di

Kab. Malang (Jasatirta, 1998-2000), nelayan Sendang Biru Kab. Malang (PEMP, 2003), UMKM di Kel. Merjosari (P2KP, 2004), UMKM di Malang Raya (Pemaseka, 2004-2006), peternak sapi perah di Kab. Malang (PNM, 2017-2019), petani organik di Kab. Malang (2018), peternak sapi perah di Kab. Probolinggo (PNM, 2019), petani organik di Kab. Situbondo (2018), dan petani organik di Kab. Bondowoso (Botanik, 2010-2022).

- Mahasiswa S1, S2, dan S3 di UMM yang pernah saya ajar dan bimbing sejak tahun 1990-sekarang.
- Dunia usaha dan dunia industri (DUDI) mitra kerja Prodi Peternakan FPP UMM.
- Kolega saya di Prodi Peternakan Dr. Abdul Malik, Dr. Ahmad Wahyudi, Prof. Dr. Indah Prihartini, Dr. Asmah Hidayati, Dr. Aris Winaya, Dr. David Hermawan, Prof. Dr. Sujono, Prof. Dr. Wahyu Widodo, Prof. Dr. Lili Zalizar, Dr. Listiari Hendraningsih, Dr. Imbang Dwi Rahayu, Dr. Khusnul Khotimah, Dr. Endang Sri Hartatie, Dr. Wehandaka Pancapalaga, Dr. Herwintono, Ir. Tedjo Budiwiyono, M.P, Bayu Ety Tri Adiastiti, M.Sc, Septi Nur Wulan Mulatmi, M.Sc, Apriliana Devi Anggraini,

M.Sc. Dr. Akhir Sholeh Ismail, dan segenap dosen dan karyawan Fakultas Pertanian Peternakan UMM.

- Para Dekan/Wakil Dekan, Direktur/Wakil Direktur, Kepala Badan dan Lembaga, Ketua dan Sekretaris Prodi di lingkungan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Bapak/Ibu Anggota Senat dan Tim Penilai Angka Kredit UMM yang dipimpin Prof. Dr. Jabal Tarik Ibrahim.
- Yth. Para sesepuh UMM, Prof. Malik Fadjar (alm.), Prof. Dr. Imam Suprayogo, dan Bapak. Drs. Sukiyanto, M.Si (alm.).
- Yth. Ketua Badan Pembinaan Harian UMM, Bapak Prof. Dr. Muhadjir Effedy, Sekretaris BPH Bapak Drs. Wakidi, dan segenap anggota BPH.
- Yth. Rektor UMM, Bapak Dr. Fauzan, Wakil Rektor I Prof. Dr. Syamsul Arifin, Wakil Rektor II Dr. Nazaruddin Malik, Wakil Rektor III Dr. Nur Subeki, MT, dan Wakil Rektor IV Dr. Sidik Sunaryo, M.Si., M.H.
- Yth. Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VII, Bapak Prof. Dr. Ir. Soeprapto, DEA, yang telah menyetujui dan meneruskan berkas usulan Guru Besar saya ke Kemendikbudristek.

- Yth. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Bapak Nadiem Anwar Makarim yang mengangkat dan menandatangani SK saya dalam jabatan akademik Guru Besar/Profesor dalam Bidang Ilmu Agribisnis terhitung mulai tanggal 1 Desember 2021.
- Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang dengan tulus ikhlas telah memberikan bantuan moral dan material serta mendoakan untuk keberhasilan saya. Untuk itu saya mohon maaf dan perkenankan saya dalam kesempatan ini untuk menyampaikan rasa terima kasih saya kepada Bapak/Ibu/Saudara sekalian. Kepada seluruh hadirin yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengikuti rangkaian acara ini saya ucapkan terima kasih.
- Akhir kata, kepada panitia pengukuhan ini saya mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang diberikan sehingga acara pengukuhan ini dapat terlaksana dengan baik.

Wabillahi taufik wal hidayah

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. KETERANGAN PERORANGAN

1. Nama Lengkap	Prof. Dr. Ir. Sutawi, M.P	
2. NIP / NIDN	19650422 199003 1001 / 0022046501	
3. Jabatan Fungsional/TMT	Guru Besar / 1 Desember 2021	
4. Pangkat, Gol. & Ruang/TMT	Pembina Utama Muda / IV-c / 1 Oktober	
6. Tempat / Tanggal lahir	Pati / 22 April 1965	
7. Jenis Kelamin	Laki-laki	
8. Agama	Islam	
9. Status perkawinan	Kawin	
10. Alamat Rumah	Jalan	Jl. Kanjuruhan IV/28
	Kelurahan	Tlogomas
	Kecamatan	Lowokwaru
	Kota	Malang - 65144
	Propinsi	Jawa Timur
11. Hp/Email.	HP	081 334 528 390
	Email	sutawi@umm.ac.id
12. Alamat Kantor	Jurusan	Peternakan (Terakreditasi)
	Fakultas	Pertanian dan Peternakan
	Universitas	Muhammadiyah Malang
	Jalan	Jl. Raya Tlogomas 246
	Kota	Malang - 65144
13. Telp./Facs.	Propinsi	Jawa Timur
	Telp	(0341) 464318
	Facs.	(0341) 460782
14. Mata kuliah yang diampu	Web	www.umm.ac.id
	Strata 1	
	1. Ekonomi Peternakan	1. Manajemen Produksi Agribisnis

	2. Manajemen Perusahaan Peternakan	2. Manajemen Pemasaran Agribisnis
	3. Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek	3. Perencanaan Pembangunan Agribisnis

II. PENDIDIKAN

No.	Tingkat	Pendidikan	Jurusan	Tahun	Tempat	Kepala Sekolah / Direktur / Dekan/ Promotor
1.	S1	Fak. Peternakan UGM	Sosek Peternakan	1984- 1989	Jogjakarta	Soenarjo Keman
2.	S2	PPS UGM	Ekonomi Pertanian	1993- 1996	Jogjakarta	Ichlasul Amal
3.	S3	PPS Fak. Peternakan UB	Agribisnis Peternakan	2008- 2012	Malang	Koesmartono

III. PEKERJAAN

1. Riwayat kepangkatan golongan ruang penggajian

No	Kepangkatan/Gol.	TMT	Jabatan	TMT
1	Penata Muda/III/a	1 Oktober 1991	Asisten Ahli	1 April 1992
2	Penata Muda Tk. I/III-b	1 Oktober 1994	Asisten Ahli	1 April 1994

3	Penata/III-c	1 April 1997	Lektor	1 Oktober 1996
4	Penata Tk. I/III-d	1 April 1999	Lektor	1 Nop 1998
			Lektor (Inpassing)	1 Januari 2001
5	Pembina/IV-a	1 Oktober 2002	Lektor Kepala	1 Maret 2002
6	Pembina Tk. I/IV-b	1 April 2006	Lektor Kepala	1 Maret 2002
7	Pembina Utama Muda/IV-c	1 Oktober 2009	Lektor Kepala	1 Maret 2002
8	Pembina Utama Madya/IV-d		Guru Besar	1 Des 2021

2. Pengalaman Jabatan / Pekerjaan

No.	Jabatan struktural	Tahun	Institusi
1.	Pembantu Dekan III Fak. Peternakan	1993	UMM
2.	Dekan Fak. Peternakan	1996-1998	UMM
3	Pembantu Dekan II Fak. Peternakan	1998-2001	UMM
4.	Sekretaris Pemaseka/Staf Khusus LPM	2003-2006	UMM

5.	Konsultan Keuangan Mitra Bank (KKMB)	2003-2008	UPT KKMB BI
6.	Kaprodi Magister Agribisnis	2006-2009	UMM
7.	Kepala Divisi Jurnal dan Publikasi DP2M UMM	2012-2014	UMM

3. Tanda Jasa / Penghargaan yang pernah diperoleh

No.	Nama Tanda Jasa/ Penghargaan	Tahun Perolehan	Instansi Pemberi
1	Pemenang I LKTI Keselamatan Transportasi	2006	Dephub RI
2	Pemenang II LKTI Studi Jepang	2006	ASJI UI
3	Pemenang III LKTI Ketenagalistrikan	2006	PT PLN
4	Satyalancana Karyasatya X Tahun	2008	Presiden RI
5	Pemenang II Sayembara Penulisan Buku Pengayaan 2010	2010	Pusbuk Kemdiknas
6	Juara I LKT Pendidikan Karakter	2010	PIH Kemdiknas
7	Juara I LKT Pendidikan Keaksaraan	2010	PNFI Kemdiknas

8	Pemenang Harapan I LKT Pembangunan Maritim	2014	Mabes TNI AL
9	Pemenang III LKT Perkoperasian	2015	Prop. Jawa Timur
10	Satyalancana Karyasatya XX Tahun	2019	Presiden RI

IV. KUNJUNGAN KE LUAR NEGERI

No	Negara	Tujuan Kunjungan	Tahun	Biaya
1.	New Zealand	Training Management of Higher Education di AUT	1997	UMM
2.	Singapore	Seminar Studi Jepang di NUS	2006	UI
3.	Malaysia, Thailand, Singapore	Studi Banding Program Pasca Sarjana UMM	2008	UMM
4.	China	Studi Wisata	2012	UMM
5	Arab Saudi	Ibadah Haji/Umroh	2012, 2016, 2018	
6	Thailand	Kunjungan ke Mahidol University	2013	UMM

7	Polandia, Belanda, Perancis	Studi Banding Eropa	2013	UMM
8	Korea Selatan	Seminar Internasional	2017	UMM
9	Philippina	Seminar Internasional	2018	UMM
10	Brunei Darussalam	Seminar Internasional	2019	UMM
11	Turki	Studi wisata	2019	UMM

V. KEGIATAN TRI DHARMA PT

1. Penelitian

No	Judul Penelitian	Pendanaan	Tahun
1	Optimalisasi Produksi dan Pemasaran Pakan Komplit Sapi Potong	Kemendikbudristek	2015- 2016
2	Pengembangan Klaster Padi Organik Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Di Kabupaten Bondowoso	Kemendikbudristek	2018
3	Survei Kebahagiaan Peternak Ayam Petelur di Kabupaten Malang	PKID UMM	2019

4	Perakitan Pakan Fungsional Sapi Potong Pogasi Sesuai Status Produksi	Kemendikbudristek	2020
5	Survei Kebahagiaan Peternak Sapi Perah di Kabupaten Malang	PKID UMM	2020
6	Hilirisasi dan Komersialisasi Produk Pakan Fungsional Sapi Potong	Kemendikbudristek	2021
7	Pengaruh PDB Pertanian dan Peternakan Terhadap Kebahagiaan Penduduk Indonesia	PKID UMM	2021

2. Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

No	Nama Kegiatan	Pendanaan	Tahun
1	Sekolah Lapang Pengembangan Pupuk Organik: Kelompok Tani Desa Sulek, Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso	Kab. Bondowoso	2017

2	Pengembangan Kapasitas Usaha Klasterisasi Sapi Perah Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang	PNM Cab. Malang	2017-2018
3	Survey Potensi dan Kesesuaian Kawasan Pertanian Padi Organik Kab. Situbondo	Kab. Situbondo	2018
4	Pengembangan Kapasitas Usaha Klasterisasi Sapi Perah Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo	PNM Cab. Probolinggo	2019
5	Kajian Rantai Distribusi Pertanian Kota Batu	Kota Batu	2019
6	Pengembangan Pertanian Organik: Poktan Sulek Raya 8 Desa Sulek, Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso	Kab. Bondowoso	2020
7	Studi Kelayakan Pembangunan Pusat Distibusi Hasil Pertanian dan <i>Cold Storage</i> di Kota Batu	Kota Batu	2020
8	Pemetaan Potensi Pengembangan Kopi Kota Batu	Kota Batu	2020
9	Pengembangan Pertanian Organik Berbasis Smart Farming	Kab. Bondowoso	2021

3. Nara Sumber

No	Tema Kegiatan	Penyelenggara	Tahun
1	Ketahanan dan Kerawanan Pangan dan Gizi Kabupaten Bondowoso	Dinas Ketahanan Pangan Kab. Bondowoso	2017
2	Ketahanan Pangan Daging Sapi	Persepsi Jawa Timur	2021
3	Pemasaran Beras Organik	Kab. Bondowoso	2021
4	Nasib Pertanian dan Petani	Radio City Guide Malang	2021
5	Penguatan Manajemen Agribisnis Gapoktan Sebagai Mitra Bisnis Pemasok Bahan Baku Untuk PDHP dan Cold Storage	Kota Batu	2021
6	Aspek Teknis dan Ekonomis Budiaya Ayam Ras Pedaging	ISEI Cabang Surabaya	2022

4. Publikasi Karya Ilmiah

1 Jurnal Ilmiah Nasional/Internasional			
No	Judul	Jurnal	Tahun
1	Marketing Strategy for Complete Feed of Beef Cattle	International Journal of Engineering & Technology, 8 (1.9) (2019) 243-245	2019
2	Competitiveness of Indonesian beef trading in Asean	Journal of The Indonesian Tropical Animal Agriculture 44(2):213-219, June 2019	2019
3	The Happiness of Smallholder Layer-Chicken Farmers in Rural of East Java, Indonesia	Tropical Animal Science Journal 43(3):282-290	2020
4	Food security of livestock products in the pandemic of Covid-19 inIndonesia	Livestock Research for Rural Development32 (11) 2020	2020
5	Kelembagaan Klaster Peternakan Sapi Perah di Kabupaten Malang	Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Vol. 5 No. 4 2020	2020

6	Assessment of good dairy farming practices on small-scale dairy farms in Malang Regency of East Java, Indonesia	<u>Livestock Research for Rural Development 33 (1) 2021</u>	2021
7	Adoption of Innovations in Smallholder Dairy Farms in East Java, Indonesia	International Journal of Agriculture and Environmental Research Volume: 07, Issue: 01 "January-February 2021"	2021
8	Does Agricultural Gross Domestic Product Affect Happiness? A Study in Indonesia	Tropical Agricultural Research & Extension 24 (4): 2021	2021
9	The Feeding Management of Beef Cow-Calf on Small-Scale Farms: A Survey in East Java Province of Indonesia	International Journal of Agriculture and Environmental Research Volume: 08, Issue: 01 "January-February 2022"	2022

	The happiness of small-scale dairy farmers: A case at Malang Regency of East Java, Indonesia	Journal of the Indonesian Tropical Animal Agriculture, vol. 47, no. 1, pp. 76-84, Mar. 2022. https://doi.org/10.14710/jitaa.47.1.76-84	2022
2 Koran/Majalah			
No	Judul	Media	Tahun
1	Peternak Ayam Petelur Masuk Kategori Bahagia	Poultry Indonesia, Januari 2020	2020
2	Pupuk Subsidi Langka, Petani Merana	Malang Post Disway, 17 Maret 2021	2021
3	Harga Jagung Melambung, Peternak Limbung	New Malang Pos, 18 September 2021	2021
4	Stunting dan Fenomena Salah Gizi	Bhirawa, 11 Oktober 2021	2021
5	Ironi Negara Sawit, Harga Migor Melejit	Bhirawa, 1 Maret 2022	2022
3 Buku			
No	Judul	Penerbit	Tahun
1	Evaluasi Proyek dan Perencanaan Usaha	Ghalia Indonesia Press, Jakarta	Juli 2002

2	Manajemen Agribisnis	Bayu Media Press – UMM Press, Malang	Desember
3	Kapita Selektta Agribisnis Peternakan	UMM Press, Malang	April
4	Wacana Agribisnis Pertanian dan Peternakan	Zahra Publisher, Malang	Februari

Malang, 23 Maret 2022

DOKUMENTASI

1. Foto













Selamat
ATAS PENGUKUHAN

Prof. Dr. Ir. Sutawi, M.P.

sebagai **GURU BESAR**
BIDANG AGRIBISNIS PETERNAKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

RABU - 23 MARET 2022



@UMMcampus



Universitas Muhammadiyah Malang



ummcampus



UMMcampus



UMM tube



FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS GADJAH MADA



**Fakultas Peternakan dan
Keluarga Alumni Fakultas Peternakan UGM
(KAPGAMA)**

mengucapkan

*Selamat
dan Sukses* ✨ ✨

atas pengukuhan

Prof. Dr. Ir. Sutawi., MP.

Alumni Angkatan 1984 FAPET UGM

sebagai

GURU BESAR

BIDANG AGRIBISNIS PETERNAKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG





Tim TACB Kota Malang juga mengucapkan selamat kepada Prof Sutawati.

UMM Kukuhkan Guru Besar ke 25

UNIVERSITAS Muhammadiyah Malang (UMM) kembali mengukuhkan guru besar baru di

DOM UMM, Rabu (23/3/2022). Pengukuhan yang berlangsung di Home Theater UMM Dome.

Guru besar ke-25 ini adalah Prof Dr Ir Sutawati MP, yang tentu dihadiri keluarga dan para dosen Faperta serta Kepala Dikti wilayah VII Jawa Timur.

Ia adalah profesor terbaru dari Program Study Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan UMM. Dalam orasinya, disebutkan bahwa hasil penelitiannya telah menemukan para peternak yang bahagia.

Artinya meskipun pendapatan peternak tidak banyak. Hal itu didasarkan pada banyak faktor yang menjadi indikator kebahagiaan.

"Ya, dari hasil penelitian disimpulkan meskipun pendapatan kecil, namun tetap bisa bahagia. Peralannya penelitian kebahagiaan diri sisi yang lain. Namun, tidak cukup sampai di situ."

"Pendapatan secara ekonomi, juga akan memberikan faktor kebahagiaan yang lain. Mulai pendidikan, kesehatan dan lainnya," ujar Prof Sutawati usai pengukuhan.

Kebahagiaan dari sisi yang lain itu, lanjut Prof Sutawati adalah kebebasan waktu. Bisa bercengkerama dengan keluarga, berada di tengah tengah

orang orang tercinta, dan ada waktu luang untuk keluarga. Kondisi kebersamaan dan kebahagiaan menjadi terasa.

"Hasil penelitian yang sudah saya publikasikan, pada peternak ayam telur, sapi perah. Untuk ayam pedaging dan sapi potong, masih dalam proses. Salah satu temuan kebahagiaan, adalah saat bersama keluarga, kondisi keamanan dan kenyamanan," lanjutnya.

Disisi lain, para peternak juga mengharapkan adanya teknologi yang berasal dari kearifan lokal. Teknologi yang bisa dimanfaatkan peternak secara sederhana atau dengan istilah Kedaulatan Teknologi.

Untuk sapi potong, harus tidak usah ada impor sapi. Cukup membuat meat estate di Kalimantan dengan teknologi sapi sawit misalnya.

"Sementara untuk sapi petelur, perlu ada com estate untuk produksi jagung. Sehingga, kejadian jagung sulit dan jagung mahal bisa diatasi. Stabilitas juga sangat penting bagi para peternak," terangnya.

Diharapkan pula, hasil penelitian Prof Sutawati ini bisa memberikan nilai tambah dan motivasi bagi para peternak. (M abd rahman rozzi-Januar Triwahyudi)



Foto: Humas UMM
Foto: Prof. Dr. Ir. Sutawati MP bersama istri tercinta Dra. Doro Isawati yang hadir di acara pengukuhan dirinya.

3. Video Online

https://www.youtube.com/watch?v=C36pBPTITJE&ab_channel=UniversitasMuhammadiyahMalang

<https://kzclip.net/video/C36pBPTITJE/rapat-senat-terbuka-dalam-rangka-pengukuhan-guru-besar-fakultas-pertanian-peternakan-umm.html>

<https://youtu.be/5CVn8Bf7ZR0>

4. Media Online

<https://republika.co.id/berita/pendidikan/universitas-muhammadiyah-malang/r9aa61423/umm-kukuhkan-guru-besar-peternakan>

<https://pb-ispri.org/prof-sutawi-dikukuhkan-sebagai-guru-besar-umm-soroti-kebahagiaan-profesi-peternak-indonesia/>

<https://www.umm.ac.id/id/berita/umm-kukuhkan-guru-besar-peternakan-dengan-konsep-koboi.html>

<https://bacamalang.com/guru-besar-fakultas-pertanian-umm-dikukuhkan-hasil-penelitian-ditemukan-peternak-bahagia-meski-pendapatan-tidak-banyak/>

<https://eduwara.com/amp/guru-besar-umm-peternak-profesi-membahagiakan-meski-pendapatan-rendah>

<https://tabloidmatahati.com/dikukuhkan-guru-besar-profesor-sutawi-ungkap-peternak-profesi-membahagiakan/#.YkGbjOdBzIU>

<https://suarapembaruan.news/2022/03/23/umm-kukuhkan-guru-besar-peternakan-dengan-konsep-koboi/>

<https://kliktimes.com/daerah/teliti-soal-kebahagiaan-peternak-ayam-dan-sapi-ir-sutawi-jadi-guru-besar-umm/>

<https://siapgrak.com/artikel/nXvGj9q>

<http://memorandum.co.id/guru-besar-umm-peternak-berbahagia-meski-pendapatan-kecil/>

<http://tabloidjawatimur.com/sutawi-jadi-guru-besar-peternakan-umm/>

<https://news.detik.com/kolom/d-5998755/menjadi-guru-besar-itu-mudah>

https://www.instagram.com/p/CboYzhjJKFx/?utm_medium=copy_link

